

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan istilah *al- tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadlah*. Setiap terminologi tersebut mempunyai makna yang berbeda satu sama lain, karena perbedaan teks dan kontek kalimatnya dan pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan pengertian pendidikan secara umum (widodo,2007:170).

Beberapa pakar pendidikan Islam memberikan rumusan pendidikan Islam, diantaranya Qardhawi, mengatakan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya (Saebani,2009:14).Menurut Suyanto, dikutip Suparlan karakter adalah “ cara berfikir dan berperilaku yang menjadi khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”. Pengertian karakter ini banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda(*multiple intelligence*). Maka dari itu pendidikan

karakter harus mulai dibangun di rumah(*home*), dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah (*school*), bahkan diterapkan secara nyata di dalam masyarakat (*community*) dan bahkan termasuk di dalamnya adalah dunia usaha dan dunia industry (*business*).

Di sisi lain muncul sebuah anggapan bahwa pendidikan karakter itu menjadi penting karena, karakter adalah bagian esensial manusia dan karenanya harus dididik, selain itu generasi muda saat ini mengalami erosi, pudar dan kering keberadaannya, maka terjadi detolisasi kehidupan yang mengukur segala sesuatu dengan uang yang dicari dengan menghalalkan segala cara, seharusnya perlu disadari bahwa karakter merupakan salah satu bagian manusia yang menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan warga bangsa, baik Indonesia maupun dunia.

Salah satu upaya untuk membentuk karakter yang baik adalah melalui sarana kebudayaan. Kebudayaan yang diwariskan dengan baik akan memberikan dampak terhadap perilaku anak. Pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka membentuk perilaku yang baik dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara. Umpamanya adalah dengan menggunakan kebudayaan yang isinya berupa ajaran yang baik, sehingga siapa yang memahami makna kebudayaan itu dapat mengambil hikmah sebagai sebuah bentuk pendidikan.

Suatu kebudayaan merupakan pewaris serangkaian nilai-nilai yang diwariskan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan berupa nilai-nilai yang oleh masyarakat pendukungnya masih

dianggap baik, serta relevan dengan kebutuhan kelompok. Permainan tradisional merupakan salah satu ciri kebudayaan lokal dari Indonesia. Permainan tradisional merupakan kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur untuk dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Bila saat ini anak-anak di kota besar gencar mencari *gadget* terbaru seperti *playstation* dan *game* internet, masyarakat di Dusun Pandes, Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, justru gencar mengembangkan permainan tradisional yang tujuannya untuk melestarikan kebudayaan. Permainan tradisional tak hanya dimainkan satu orang saja, sehingga bisa menumbuhkan rasa kebersamaan antara sesama anak. Dalam permainan tradisional diperlukan kerja sama tim sehingga di sini anak-anak dapat menumbuhkan rasa saling percaya terhadap satu sama lain. Rasa toleransi pun sangat dibutuhkan dalam banyak permainan tradisional.

Secara singkat, permainan tradisional tak hanya memberikan rasa senang bermain, namun juga dapat dipakai sebagai sarana untuk belajar bersosialisasi dan bertoleransi. Bahkan mereka pun menyebut dirinya sebagai kampung *dolanan* (mainan)anak. Secara tidak langsung anak-anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasan melalui permainan tradisional.

Akan tetapi seiring kemajuan zaman, permainan yang bermanfaat bagi anak ini mulai ditinggalkan bahkan dilupakan. Anak-anak terlena oleh televisi dan *video game* yang ternyata banyak memberikan dampak negatif bagi anak-

anak, baik dari segi kesehatan, psikologis maupun penurunan konsentrasi dan semangat belajar. Permainan mulai meredup layaknya nyala obor yang kehabisan minyak tanah, semakin lama akan semakin berkurang cahayanya, sebelum akhirnya akan padam. Begitu pula, kondisi permainan tradisional saat ini. Adanya perkembangan teknologi merupakan salah satu penyebab redupnya permainan tradisional. Dengan adanya fasilitas media internet anak akan mudah mengakses berbagai macam jenis permainan. Saat ini anak-anak lebih tertarik pada media internet, televisi dan jejaring sosial lainnya. Di sisi lain pada dasarnya permainan tradisional menyimpan sebuah keunikan, kesenian dan manfaat yang besar seperti kerja sama tim, olahraga, terkadang juga membantu meningkatkan daya otak. Berbeda dengan permainan anak zaman sekarang yang hanya duduk diam memainkan permainan dalam layar monitor dan sebagainya. Setiap daerah, atau negara memiliki permainan tradisional berbeda-beda. Permainan tradisional justru memiliki nilai-nilai pendidikan yang mampu mendidik anak menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, merupakan alasan dasar mengapa perihal nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak yang terkandung dalam permainan tradisional patut untuk dikaji lebih mendalam lagi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut antar lain:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam permainan tradisional di Kampung Dolanan Pandes Panggunharjo Sewon Bantul?
2. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak yang terkandung dalam permainan tradisional di Kampung Dolanan Pandes Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengkaji nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam permainan tradisional di Kampung Dolanan Pandes Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam karakter anak yang terkandung dalam permainan tradisional di Kampung Dolanan Pandes Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan :

- 1) Dapat diperoleh bahan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk karakter

anak yang terkandung dalam permainan tradisional sehingga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan.

- 2) Dapat digunakan sebagai sumber bacaan sekaligus perbandingan bagi sumber bacaan yang telah ada yang mungkin perlu dilengkapi atau diperluas.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Kampung Dolanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Kampung Dolanan, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak.

- 2) Bagi Pengelola Permainan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak yang terdapat dalam permainan tradisional.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, penelitian akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka serta kerangka teoritik yang terkait dengan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak yang terkandung dalam permainan tradisional.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian

Bab IV membahas tentang gambaran umum dan analisis data dan pembahasan mengenai Nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak yang terkandung dalam permainan tradisional di Kampung Dolanan Pandes.

Bab V membahas tentang penutup meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran